

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR SISWA ANAK TUNGGAL KELAS X
SMAN 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012-2013**

Rizqa Azhara¹⁾Drs.H.Sardi Yusuf,Kons²⁾Dra.Hj.Tri Umari,M.Si²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email *risqa.azhara@yahoo.com*

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of observation is :1) To know description of independent in student learning before giving counseling group;2) To know how self improvement in student learning process of the elder student after giving counseling group;3) To know significant the differentiation of independent in the elder student learning,before and after giving counseling group;4) How huge the influence of service group counseling to independent of the elder student. The variable of this study consisted of a single variable with two variants is before independent in student learning and group counseling of elder student in post-independence group counseling. Hypothesis :there are significant group counseling on self improvement in student learning. The study population was atenth grade student in the academic year 2012/2013,amounting to 20 students. Sampling technique using a purposive sampling means sampling technique with particular consideration of the students' independent learning of student who are being categorized. The method used was experimental pattern Quasi One Group : One group pre-test and post-test design. To gather file about students' independence in learning child is used questionnaires. Analysis file was performed using statistical techniques to a percentage formula, r t test and test. Based on the results obtained independence in student learning child before the given group counseling in idle category. Having held group counseling apparently there is an increased independence in student learning child.

Keyword : Guidance Group, independence in learning, an only child.

PENDAHULUAN

Kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri apakah itu memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Sesungguhnya kemandirian tidak bersifat fisik saja tetapi juga psikologis, seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta sikap lain yang mengacu kepada keberanian seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (**Ikapi, 2003: 15**) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional kita. Karena itu penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus tentang kemandirian.

Ketika kita berbicara mengenai anak tunggal pasti yang terfikir oleh kita adalah sifat anak tunggal yang selalu manja dan tidak mandiri. Mereka terkesan sangat mudah memperoleh apa yang mereka mau. Karena anak tunggal terkadang mereka mendapatkan sesuatu yang berlebihan sehingga mengganggu pertumbuhan kepribadiannya, terutama untuk mewujudkan sifat mandiri.

Anak tunggal adalah anak yang tidak memiliki saudara laki-laki ataupun saudara perempuan, dimana ibunya hanya melahirkan satu kali, merupakan satu-satunya anak di dalam keluarga, tumbuh besar dalam perlindungan orang tuanya, dan merupakan segalanya bagi orang tua (**Konig dalam Djohansjah, 2006 :15**). Keadaan yang berbeda tersebut membuat anak tunggal mendapatkan perlakuan orang tua yang biasanya juga berbeda dari anak bukan tunggal. Anak yang memiliki saudara tidak bisa mendapatkan seluruh perhatian dan cinta orang tuanya karena orang tua tersebut harus membagi kasih sayangnya kepada semua anak yang dimilikinya tanpa pilih kasih. Sedangkan, anak tunggal tidak memiliki saudara lain sehingga kasih sayang orang tua tercurahkan kepada dirinya sendiri. Banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa anak tunggal adalah anak yang bermasalah. Hal ini terlihat dari pooling yang dilakukan oleh **Gallup pada tahun 1972 (dalam Falbo, 1982)**. Hasil pooling tersebut menunjukkan sebanyak 80% warga Amerika percaya bahwa anak tunggal merupakan anak yang disadvantaged. Hasil review yang dilakukan oleh **Thompson (1974 dalam Blake, 1981)** terhadap literatur populer dan ilmiah tentang urutan lahir (birth order) dan ukuran keluarga (family size) juga menunjukkan bahwa anak tunggal dipandang sebagai anak yang egois, kesepian, dan maladjusted. Lebih lanjut, survei literatur yang dilakukan oleh Falbo (1977 dalam Blake, 1981) menunjukkan terdapatnya pandangan populer di masyarakat bahwa anak tunggal dipercaya hanya memberikan konsekuensi negatif, sedangkan anak bersaudara memiliki konsekuensi negatif dan juga positif.

Berdasarkan hasil penyebaran siswa kelas angket kelas X di SMA 10 Pekanbaru, terlihat gejala-gejala pada siswa anak tunggal yang menunjukkan adanya masalah dalam kemandirian belajar: 1) Sebagian siswa selalu mengharapkan bantuan temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, terdapat 7 orang (44%); 2) Sebagian siswa tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya secara sendiri, terdapat 5 orang (31%); 3) Sebagian siswa tidak memiliki tanggung jawab atas sikap dan perbuatannya dalam belajar, terdapat 5 orang (31%); 4) Sebagian siswa tidak mampu mengembangkan potensi diri, terdapat 8 orang (50%); 5) Sebagian siswa tidak mampu menghasilkan sesuatu (kreatif), terdapat 4 orang (25%); 6) Sebagian siswa tidak mau berusaha untuk mengejar prestasi, terdapat 6 orang (38%)

Untuk itu peneliti mengambil bimbingan kelompok sebagai salah satu upaya meningkatkan kemandirian anak tunggal. Menurut **Prayitno (1995: 61)** bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Sehingga judul yang diangkat "**Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak Tunggal Kelas X SMA 10 Pekanbaru TP 2012/2013**"

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum diberikan bimbingan kelompok?; 2) Bagaimana gambaran peningkatan kemandirian belajar siswa anak tunggal sesudah diberikan bimbingan kelompok?; 3) Apakah terdapat perbedaan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok?; 4) Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum diberikan bimbingan kelompok; 2) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sesudah diberikan bimbingan kelompok; 3) Untuk mengetahui perbedaan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok; 4) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen Menurut **Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 125)**, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol.

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan eksperimental pola One group Menurut Sandjaja (2006 : 125) bahwa metode *one grup eksperiment* menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : *One group pre-test dan pos-test desingn*. Dengan "Pola sebelum dan sesudah" dengan struktur :

O1 X O2

Keterangan :

O1 :Angket sebelum treatment di berikan.

O2 :Angket sesudah treatment di berikan.

X :Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Anak tunggal kelas X SMAN 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 yang memiliki gejala kemandirian dalam belajar yang berjumlah 20 siswa., sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 1

Kisi-Kisi angket Tentang kemandirian dalam belajar Siswa anak tunggal.

Variable	Indikator	Nomor item		Jumlah
		+	-	
Kemandirian Belajar Siswa Anak Tunggal	1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri	6,15,18,22,26	8	6
	2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus	1,2,4,14,27,28	21,25	8
	3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar	11,12,20	17	4
	4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan	3,13,19	23,30	5
	5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri	7,9,10,16,29	5,24	7
Jumlah		23	7	30

Sumber: Anton Sukarno (1989:64)

Angket terdiri dari 30 item tentang kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal dengan alternative jawaban Ya dan Tidak, jika item positif dijawab Ya maka skornya (1) jawaban Tidak skornya (0), dan jika item negatif jawaban Tidak skornya (1) dan jawaban Ya skornya (0). Analisa data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2004:43 dalam Pradila Santi, 2001:40)

dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dimana :
 P = Besar persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden

2. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, rendah dicari dengan menggunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih (dalam R. Arlizon, 1995 : 102)

Dengan rumusan :

$X_{\square \text{ ideal}} - (Z \times S_{\text{ ideal}}) \text{ s/d } X_{\square \text{ ideal}} + (Z \times S_{\text{ ideal}})$

Keterangan :

$X_{\square \text{ ideal}}$ = Skor maksimal / 2

$S_{\text{ ideal}}$ = $X_{\text{ ideal}} / 3$

Nilai Z = 1 (konstan)

3. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:122) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$X_{\square 1}$ = rata-rata sampel 1

$X_{\square 2}$ = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

4. Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010:356) dengan rumusan :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan "r²"

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak Tunggal Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok.

Diperoleh gambaran kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Gambaran Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak Tunggal Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

NO	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21-30	0	0
2	Sedang	10-20	16	100
3	Rendah	0-9	0	0
Jumlah			16	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan kemandirian belajar siswa anak tunggal sebelum dilakukan bimbingan kelompok sebagian besar berada dikategori sedang.

2. Gambaran Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak Tunggal Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

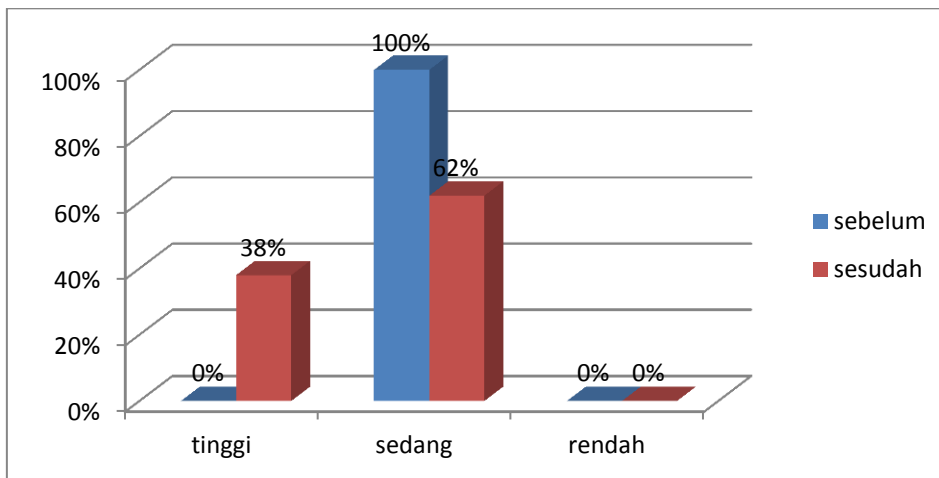
Berdasarkan data tolok ukur kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal di atas maka diperoleh gambaran kemandirian dalam belajar siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Gambaran Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak Tunggal Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

NO	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21-30	6	38
2	Sedang	10-20	10	62
3	Rendah	0-9	0	0
Jumlah			16	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Terdapat peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal setelah diadakannya bimbingan kelompok. Untuk lebih jelas dapat kita lihat digrafik berikut ini:



Gambar 1 : Grafik rekapitulasi kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

3.Perbedaan Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak tunggal Kelas X SMAN 10 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 Sebelum dengan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” (T-test) adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 16 orang siswa dalam menjawab angket kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok. Untuk mengetahui perbedaan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok maka terlebih dahulu dilakukan analisis sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 x_2^2}$$

$$= \frac{108,50}{\frac{26360,88}{162,36}} = \frac{108,50}{162,36} = 0,66$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{13,5 - 16,81}{\sqrt{\frac{6,8}{16} + \frac{17,2}{16} - 2(0,66) \frac{2,60}{16} \frac{4,14}{16}}}$$

$$t = \frac{-3,31}{0,42 + 1,07 - 1,32 \quad 0,65 \quad 1,03}$$

$$t = \frac{-3,31}{0,61}$$

$$t = \frac{-3,31}{0,78}$$

$$t_h = -4,24$$

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -4,24 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 - 2 = 30$. Pada taraf signifikan $5\% = 2,042$.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($-4,24 > 2,042$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum Dengan Sesudah Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dalam Belajar Siswa Anak Tunggal.

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian dalam belajar Siswa Anak Tunggal.

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal. Dari hasil keputusan diinterpretasikan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh terhadap kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok lebih baik dari pada kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,43$ yang berarti terdapat 43% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal kelas.

Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan KUAT.

Tabel 9
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono :231

Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil penelitian kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal siswa berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terlihat dilapangan sebagai berikut:1)siswa selalu mengharapkan bantuan temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah;2)siswa tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya secara sendiri;3)siswa tidak memiliki tanggung jawab atas sikap dan perbuatannya dalam belajar;4)siswa tidak mampu mengembangkan potensi diri siswa tidak mampu menghasilkan sesuatu (kreatif);5)siswa tidak mau berusaha untuk mengejar prestasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data Setelah diberikan bimbingan kelompok terjadi peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh **Prayitno (1995: 61)** bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisis dengan menggunakan uji “t” maka dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal.

Dari hasil uji korelasional dapat diperoleh bahwa bimbingan kelompok memberi pengaruh terhadap kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal. Hal ini juga diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tri Umari yang berjudul “PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI MAHASISWA MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK” yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok juga memberikan pengaruh yang dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :1)Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok tingkat kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal semua berada dikategori sedang;2)Sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagian besar kemandirian belajar siswa anak tunggal berada dikategori sedang dan sebagian kecil berada dikategori tinggi berarti terjadi peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sesudah bimbingan kelompok;3)Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok;4)Bimbingan kelompok ternyata memberi pengaruh terhadap peningkatan kemandirian dalam belajar siswa anak tunggal,yaitu 43 %.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut :1)Kepada Kepala Sekolah SMAN 10 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian siswa terutama dalam belajar ;2)Kepada guru BK di SMAN 10 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan

bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar siswa melalui dinamika kelompok.;3)Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mewujudkan pribadi yang mandiri.;4)Kepada peneliti berikutnya supaya mengkaji lebih mendalam tentang kemandirian dalam belajar siswa anak bungsu atau anak sulung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Drs.H.Sardi Yusuf,Kons dan Dra.Hj.Tri Umari,M.Si yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1990). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono,2002.*Statistik Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Anton Sukarno,1989 *perbedaan keefektifan system buku pegangan kuliah pada mata kuliah pendidikan kewiraan dan statistic pendidikan (perbedaan keefektifan system buku pembelajaran kuliah ditinjau dari bakat,sikap,kemandirian belajar,persepsi,kualitasp pembelajaran pada mahasiswa jurusan ilmu pendidikan FKIP,FPS IKIP: JAKARTA*
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Desi Susilawati. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa. Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mungin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Nandang Rusmana.2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Raja Arlizon. (2007). *Metode Penelitian*. Pekanbaru : UNRI
- Siti Hartinah.2009. **Konsep Dasar Bimbingan Kelompok**.Bandung:PT Refika Aditama
- Subliyanto.2011.**KemandirianBelajar**.<http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html>.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung:Alpabeta.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Gramedia.
- Tim Redaksi.2003.*Misteri Perilaku Anak Sulung,Tengah,Bungsu dan Tunggal*.Jakarta:Gramedia Pustaka Umum

Tri Umari. (2009). *Peningkatan Penerimaan Diri Mahasiswa Melalui Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Pekanbaru : JURNAL PPKn & HUKUM FKIP UNRI.

(USU Institutional Respository.2011.**Kemandirian Belajar** .<http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/chapter%2011.pdf>)